

BAB III

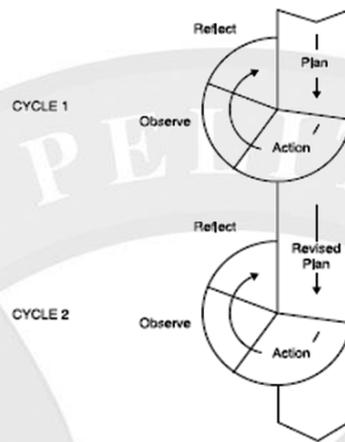
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” (Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2012, hal. 3). Selain itu, PTK juga merupakan sebuah ajang kreatif bagi guru untuk dapat memecahkan masalah yang terjadi di kelasnya (Trianto, 2011). PTK disebut dapat memecahkan masalah di kelas karena dengan PTK, guru dapat mengenali adanya kesulitan dalam sebuah proses belajar mengajar, baik dari segi guru maupun dari segi pelajar/siswa (Sumianto, 2010).

Penelitian Tindakan kelas juga merupakan suatu usaha seseorang untuk dapat memahami sebuah permasalahan yang sedang terjadi di dalam kelas, sambil ikut terlibat langsung dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan terhadap masalah tersebut (Wiriaatmadja, 2009). Penelitian tindakan merupakan penelitian yang berpusat pada proses dan bukan semata-mata pada hasil karena untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil, peneliti harus mengubah cara, metode maupun strategi pengajaran yang akan diterapkan (Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2012). Secara umum dapat dikatakan bahwa PTK merupakan salah satu bentuk penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru atau sekelompok guru dan bertujuan untuk menangani permasalahan di dalam kelas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode PTK model spiral dari Kemmis dan McTaggart.

Berikut ini merupakan ilustrasi visual PTK model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart:



Gambar 3.1 Ilustrasi visual PTK model spiral Kemmis & McTaggart

Sumber: (Wiriaatmadja, 2009, hal. 66)

Berdasarkan ilustrasi di atas, digambarkan bahwa setiap siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yakni a) perencanaan (*plan*), b) tindakan (*act*), c) observasi (*observe*) dan d) refleksi (*reflect*). Keempat tahapan tersebut merupakan unsur-unsur yang membentuk suatu putaran atau siklus. Ekawarna (2013) menjabarkan empat tahap pelaksanaan PTK sebagai berikut :

- a) Perencanaan (*plan*). Pada tahap perencanaan, guru mengembangkan rencana tindakan untuk meningkatkan atau mengatasi permasalahan yang terjadi. “Secara terperinci, perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan” (Ekawarna, 2013, hal. 21).
- b) Tindakan (*act*). Pelaksanaan tindakan berhubungan dengan apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai bentuk perbaikan, atau perubahan yang

dilaksanakan berdasarkan pada perencanaan tindakan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya (Ekawarna, 2013). Tahap ini merupakan tahap penerapan perencanaan. Pelaksanaan tahap tindakan ini adalah saat pelajaran berlangsung di dalam kelas.

c) Observasi (*observe*). Pada tahap ini, peneliti akan mengamati dan mengumpulkan data-data yang diperlukan serta mengamati hal-hal yang perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya. Observasi merupakan dasar bagi refleksi tindakan yang dilakukan di dalam kelas (Kunandar, 2013).

d) Refleksi (*reflect*). Tahap refleksi merupakan tahap untuk mengemukakan kembali tindakan yang telah dilakukan (Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2012). Tahap refleksi juga merupakan tahap evaluasi bagi peneliti untuk melihat kekurangan yang ada pada siklus yang telah dilakukan dan juga merupakan acuan bagi peneliti untuk memutuskan perlu tidaknya melakukan siklus selanjutnya. Melalui refleksi, peneliti dapat merevisi dan memodifikasi perencanaan tindakan sebelum diterapkan pada siklus berikutnya (Wiriaatmadja, 2009).

3.2 Subjek, Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di salah satu sekolah Kristen (ABC) di Yogyakarta saat peneliti melakukan praktikum terakhir (*internship*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 2 berjumlah tujuh belas siswa, dengan rincian empat siswa perempuan dan tiga belas siswa laki-laki. Mata pelajaran yang diteliti adalah Ekonomi (akuntansi) dengan topik “Pencatatan

Akuntansi Perusahaan Dagang”. Pelaksanaan PTK berlangsung sejak tanggal 03 Agustus 2015 hingga 13 November 2015.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Taggart. Oleh sebab itu, prosedur penelitian ini dilakukan mengikuti empat tahap yang dijabarkan oleh Kemmis dan McTaggart. Tahapan-tahapan tersebut antara lain sebagai berikut:

3.3.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan setelah peneliti menduga masalah di kelas. Pada tahap ini yang harus dilakukan oleh peneliti yakni berdiskusi dengan mentor dan beberapa siswa untuk mengkonfirmasi masalah. Selain itu, peneliti juga mendiskusikan tentang metode yang akan digunakan untuk memperbaiki masalah di kelas bersama mentor.

3.3.1.1 Prasiklus

Tahap prasiklus merupakan tahap konfirmasi masalah. Pada tahap ini peneliti benar-benar harus memastikan bahwa dugaan masalah saat observasi benar-benar adalah masalah yang terjadi di dalam kelas. Pada tahap ini, peneliti menemukan bahwa terdapat >50% dari jumlah keseluruhan siswa tidak mampu memahami konsep akuntansi dengan baik. Hal ini terlihat dari nilai kuis yang peneliti berikan masih berada di bawah standar KKM yang ditentukan (lihat lampiran A-3).

Penemuan ini kemudian peneliti diskusikan dengan mentor, dan mentor membenarkan bahwa masalah yang terjadi di kelas XII adalah masalah

pemahaman konsep. Selain diskusi dengan mentor, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa secara acak dan peneliti mendapati bahwa memang benar terdapat banyak siswa yang kurang memahami konsep akuntansi dalam pelajaran ekonomi. Setelah mengonfirmasi masalah, peneliti kembali berdiskusi dengan mentor untuk membahas metode pengajaran yang akan digunakan dan akhirnya peneliti memutuskan untuk mencoba menggunakan model pembelajaran langsung.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

3.3.2.1 Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti setelah mengidentifikasi dan mengonfirmasi masalah yang terjadi dalam kelas yang akan diteliti. Perencanaan yang dilakukan meliputi persiapan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan topik yang akan diajarkan saat penelitian berlangsung. Selain RPP, peneliti juga mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan penelitian baik itu instrumen untuk mengukur pemahaman konsep siswa dan instrumen untuk mengukur pelaksanaan model pembelajaran langsung. Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur pemahaman konsep siswa berupa soal tes individu, lembar angket individu, serta jurnal refleksi peneliti. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penerapan model pembelajaran langsung berupa lembar observasi mentor, lembar wawancara mentor, serta jurnal refleksi peneliti. Keseluruhan instrumen kemudian diberikan kepada beberapa pihak profesional untuk divalidasi.

3.3.2.2 Tahap Tindakan

Tahap tindakan merupakan tahap yang akan dilakukan setelah tahap persiapan. Pada tahap ini peneliti akan mengajar dengan menggunakan penerapan model pembelajaran langsung. Pengajaran akan dilakukan mengikuti tahapan model pembelajaran langsung yakni pembukaan, presentasi, latihan terbimbing, cek pemahaman dan umpan baik, serta latihan mandiri. Pada tahap pembukaan.

3.3.2.3 Tahap Observasi

Pada tahap ini, observasi akan dilakukan oleh dua pihak yaitu peneliti dan mentor. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah observasi untuk mengamati pemahaman konsep siswa, sedangkan observasi yang akan dilakukan mentor bertujuan untuk mengamati keefektifan penerapan model pembelajaran langsung . Observasi yang akan dilakukan peneliti yakni berdasarkan cek pemahaman siswa (*review*) saat pelajaran berlangsung, observasi berdasarkan hasil kuis serta observasi berdasarkan hasil jawaban siswa dalam angket pemahaman konsep. Selain itu, observasi yang akan dilakukan oleh mentor berupa observasi atas langkah-langkah penerapan model pembelajaran langsung berdasarkan panduan pernyataan dalam lembar observasi yang dibuat oleh peneliti.

3.3.2.4 Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari keseluruhan penerapan model pembelajaran langsung . Pada tahap ini peneliti akan mengevaluasi kelemahan dan kelebihan dari model pembelajaran yang telah diterapkan dan juga mengevaluasi cara mengajar di dalam kelas. Melalui refleksi, peneliti akan dapat melihat dan menentukan langkah yang akan diambil, melihat perlu tidaknya

dilakukan siklus selanjutnya. Pada tahap ini, penting bagi peneliti untuk mencatat hal-hal penting yang harus diperbaiki dalam siklus selanjutnya agar lebih efektif.

3.4 Kriteria Keberhasilan Siklus

Adapun penetapan standar keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika 75% dari seluruh siswa telah menguasai konsep yang diajarkan berdasarkan pendapat dari Djamarah. Berikut ini merupakan penjabaran tingkat keberhasilan proses belajar mengajar menurut Djamarah & Zain (2006):

- 1) Istimewa/maksimal : Bahan pelajaran dapat dikuasai oleh seluruh siswa.
- 2) Baik sekali optimal : Apabila sebagian besar siswa di kelas (76-99%) dapat menguasai dan memahami bahan pelajaran.
- 3) Baik minimal : Apabila bahan pelajaran dikuasai dan dipahami oleh 60-75% siswa di kelas.
- 4) Kurang : Apabila kurang dari 60% siswa di kelas dapat memahami bahan pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti dilihat dari kondisi siswa dan hasil diskusi dengan mentor maka peneliti memutuskan untuk menetapkan kriteria keberhasilan siklus sebesar 75%. Dalam penelitian ini diharapkan sebanyak tiga belas orang siswa mendapatkan skor maksimal di atas nilai standar yang ditentukan yakni 75 untuk setiap indikator pemahaman konsep dalam penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Lembar Tes

Arifin (2013) menyatakan bahwa tes di sekolah sering disebut dengan istilah tes prestasi peserta didik dalam bidang kognitif seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan juga evaluasi. Selanjutnya dalam buku yang sama, Arifin menjelaskan bahwa tes merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mengukur kemampuan akademik siswa maupun perilaku peserta didik yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Siregar & Nara (2010, hal. 143) menyatakan bahwa “tes merupakan penilaian dalam bentuk suatu prosedur atau sistematis untuk mengukur sampel dari perilaku dengan memberikan serangkaian pertanyaan dalam bentuk yang sama”.

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan kepada siswa yaitu tes dalam bentuk soal pilihan ganda maupun esai. Instrumen tes yang digunakan dibuat berdasarkan indikator kisi-kisi soal yang telah dijabarkan dalam BAB II. Lembar tes yang dibuat merupakan instrumen yang akan digunakan untuk mengukur pemahaman konsep siswa, dan instrumen tes akan diterapkan kepada seluruh siswa secara individual. Instrumen tes sendiri telah divalidasi oleh dua pihak yang profesional dalam bidang ekonomi yakni mentor sebagai guru ekonomi dan juga salah seorang guru ekonomi di sekolah.

3.5.2 Lembar Angket

Angket merupakan salah satu alat penilaian yang digunakan untuk mengumpulkan dan mencatat data dan informasi, pemahaman, dan pendapat dari seseorang (Arifin, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket

tertutup. Arifin (2013, hal. 166) menyatakan bahwa “angket tertutup merupakan angket yang setiap pernyataannya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban”. Alternatif jawaban yang ditawarkan peneliti kepada siswa sebagai responden yakni jawaban “ya” dan “tidak”. Lembar angket yang digunakan oleh peneliti merupakan salah satu jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur pemahaman konsep siswa.

3.5.3 Lembar Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan dan juga pencatatan secara sistematis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam keadaan yang sebenarnya maupun keadaan yang disengaja atau buatan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Arifin, 2013). Dalam buku yang sama, Arifin menyatakan bahwa tujuan utama dari observasi adalah untuk mengumpulkan sejumlah data maupun informasi mengenai suatu kejadian baik berupa peristiwa maupun tindakan, untuk mengukur perilaku kelas, interaksi antarpeserta didik dan guru dan juga faktor-faktor lain yang diamati. Lembar observasi merupakan salah satu instrumen yang akan diisi oleh mentor (*observer*) saat peneliti melakukan kegiatan pengajaran di dalam kelas. Lembar observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah instrumen yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan penerapan model pembelajaran langsung di dalam kelas.

3.5.4 Lembar Wawancara

Lembar wawancara merupakan bentuk alat evaluasi yang merupakan acuan untuk melakukan kegiatan percakapan dan tanya jawab baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Arifin, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara langsung antara peneliti sebagai

pewawancara dan mentor sebagai pihak yang diwawancarai. Wawancara langsung merupakan wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*) (Arifin, 2013, hal. 159). Lembar wawancara ini merupakan salah satu bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penerapan model pembelajaran langsung.

3.5.5 Jurnal Refleksi

Dalam sebuah penelitian perlu adanya evaluasi yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat meningkatkan kualitas penelitian yang dilakukan. Evaluasi dapat dilakukan dalam bentuk refleksi. Refleksi juga selain sebagai alat evaluasi untuk memperbaiki kesalahan, juga merupakan sarana bagi peneliti untuk dapat melihat keberhasilan - keberhasilan yang telah dicapai saat melakukan penelitian. Jurnal refleksi yang digunakan untuk penelitian ini adalah jurnal refleksi untuk peneliti. Selain itu, jurnal refleksi akan digunakan sebagai instrumen untuk mengukur keberhasilan peningkatan pemahaman konsep siswa dan juga keberhasilan penerapan model pembelajaran langsung.

3.6 Kisi-Kisi Penelitian

Berikut ini merupakan kisi-kisi penelitian berisi seluruh instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur pemahaman konsep siswa dan keberhasilan penerapan model pembelajaran pengajaran langsung .

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Penelitian dan Indikator

Indikator	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Instrumen Penelitian
Variabel X : Pemahaman konsep			
Apakah model pembelajaran langsung dapat meningkatkan pemahaman konsep siklus akuntansi perusahaan dagang siswa kelas XII?			
Siswa mampu menjelaskan kembali konsep dengan menggunakan kata-kata sendiri	Tes	Siswa	Lembar tes
Siswa mampu mengklasifikasikan objek-objek tertentu berdasarkan konsepnya masing-masing	Angket	Siswa	Lembar angket
	Refleksi	Peneliti	Jurnal refleksi
	Tes	Siswa	Lembar tes
Siswa mampu menggunakan prosedur pada sebuah konsep untuk menyelesaikan masalah/soal	Angket	Siswa	Lembar angket
	Refleksi	Peneliti	Jurnal refleksi
	Tes	Siswa	Lembar tes
Variabel Y : Pembelajaran Langsung			
Bagaimana penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan pemahaman konsep siklus akuntansi perusahaan dagang pada siswa kelas XII?			
Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Observasi	Guru Mentor	Lembar observasi mentor
	Wawancara		Lembar wawancara mentor
	Refleksi		Jurnal refleksi
Mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan	Observasi	Guru Mentor	Lembar observasi mentor
	Wawancara		Lembar wawancara mentor
	Refleksi		Jurnal refleksi
Membimbing pelatihan	Observasi	Guru Mentor	Lembar observasi mentor
	Wawancara		Lembar wawancara mentor
	Refleksi		Jurnal refleksi
Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik	Observasi	Guru Mentor	Lembar observasi
	Observasi		Lembar observasi

			mentor
	Wawancara		Lembar wawancara
	Refleksi	Peneliti	mentor
	Observasi		Jurnal refleksi
			Lembar observasi
Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan		Guru	mentor
	Wawancara	Mentor	Lembar wawancara
			mentor
	Refleksi	Peneliti	Jurnal refleksi

Sumber: (Peneliti)

3.7 Triangulasi dan Validasi Data

Suatu penelitian dikatakan baik dan berhasil apabila data yang digunakan merupakan data yang dapat dipercaya dan terjamin keasliannya serta tahapan penelitiannya mengikuti prosedur dan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan. Salah satu bentuk prosedur penelitian yang baik adalah validitas data yang digunakan dalam penelitian. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, salah satu teknik validasi yang sering digunakan yakni validasi dengan bentuk triangulasi. Validasi bentuk triangulasi merupakan salah satu bentuk pemeriksaan kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari peneliti dengan membandingkan dengan mitra peneliti (Kunandar, 2013). Proses triangulasi biasanya dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yang berbeda dengan tiga pihak yang berbeda. Kunandar (2013) dalam buku yang sama menyatakan bahwa proses triangulasi sangat bermanfaat bagi validitas data dalam PTK karena dalam triangulasi sendiri terdapat berbagai perspektif yang beragam serta sumber data yang beragam pula. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, triangulasi digunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang akan diterapkan dalam penelitian betul-betul layak untuk digunakan.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan inti dari sebuah penelitian. Melalui analisis data, peneliti dapat menarik kesimpulan dari tujuan penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2014), analisis data merupakan sebuah proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh saat melakukan penelitian, diantaranya wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Kemudian melalui proses tersebut, data-data tersebut diorganisasikan kedalam beberapa kategori, dan diolah sedemikian rupa agar dapat dihasilkan sebuah kesimpulan yang mampu dipahami secara sederhana baik oleh peneliti maupun orang lain. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan oleh peneliti yakni analisis data secara kualitatif deskriptif maupun analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan statistik sederhana.

1. Lembar Tes

Lembar tes yang diberikan kepada siswa berisi butir-butir soal yang dibuat berdasarkan indikator-indikator pemahaman konsep yang telah ditetapkan. Analisis hasil tes siswa dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana. Penggunaan statistik sederhana ini bertujuan untuk melihat persentase peningkatan terhadap indikator yang telah ditetapkan. Tingkat keberhasilan setiap indikator dilihat dari persentase yang telah ditentukan yakni $\geq 75\%$ mencapai dan melebihi nilai standar minimal. Nilai standar minimal ditentukan berdasarkan KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran ekonomi kelas XII yakni 75.

2. Lembar Angket

Untuk pengukuran persentase pemahaman konsep siswa melalui angket, peneliti menggunakan perhitungan berdasarkan skala Guttman. “Skala Guttman merupakan skala yang digunakan apabila peneliti menginginkan jawaban tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan” (Nugraha, 2014, hal. 13). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pilihan jawaban “ya” dan “tidak” dalam setiap pernyataan dalam angket.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi yang dianalisis merupakan lembar observasi mentor untuk mengukur keberhasilan penerapan model pembelajaran langsung. Penilaian dalam lembar observasi dibuat dengan berpedoman pada skala Guttman dengan menggunakan pilihan jawaban “ya” & “tidak” dan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif secara naratif.

4. Lembar Wawancara

Analisis yang dilakukan terhadap hasil wawancara bersama mentor yakni analisis deskriptif secara naratif. Wawancara dilakukan untuk mengukur keberhasilan penerapan model pembelajaran langsung yang diterapkan peneliti saat melakukan penelitian di dalam kelas.

3.8 Pengkodean Indikator Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan kode untuk memudahkan ketika melakukan analisis data. Miles & Huberman (1984) dalam Wiriaatmadja (2009) menyatakan bahwa salah satu permasalahan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa data dalam penelitian kualitatif selalu

berhubungan dengan kata-kata dan bukan angka. Oleh sebab itu, diperlukan adanya koding agar memudahkan ketika peneliti memaparkan data yang diperoleh. Wiriaatmadja (2009) menyatakan bahwa kode adalah singkatan dari kata atau simbol yang dipakai untuk mengelompokkan serangkaian kata maupun sebuah kalimat dari catatan di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe kode deskriptif yang di dalamnya terdapat kode primer dan sekunder. Kode primer digunakan untuk menunjukkan variabel yang diteliti sedangkan kode sekunder digunakan untuk indikator setiap variabel. Berikut ini merupakan koding yang dibuat oleh peneliti untuk memudahkan dalam menganalisis data penelitian:

Tabel 3.3

Koding Instrumen Penelitian

Kategori	Kode Utama	Kode Turunan
Pembelajaran Langsung	DI	
Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa		DI-PE
Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan		DI-PM
Membimbing pelatihan		DI-LT
Megecek pemahaman dan memberi umpan balik		DI-RR
Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan		DI-LM
Pemahaman Konsep	PK	
Menjelaskan kembali konsep dengan menggunakan kata-kata sendiri		PK-MK
Mengklasifikasikan objek tertentu berdasarkan konsepnya masing-masing		PK-KO
Menggunakan prosedur pada sebuah konsep untuk menyelesaikan masalah/soal		PK-MP

Sumber: (Peneliti)